

PRODUKTIVITAS KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER MENGUNAKAN ANALISIS BIO-BIBLIOMETRIKS

Rena Rahmawati*), Lydia Christiani

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang produktivitas penulis diukur melalui analisis bio-bibliometrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produktivitas Pramoedya Ananta Toer sebagai seorang penulis sastra Indonesia serta mengetahui distribusi publikasi karyanya. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan kajian bibliometrik berupa analisis bio-bibliometrik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu semua karya Pramoedya Ananta Toer. Total karya pada penelitian ini berjumlah 267 karya. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder, yaitu melalui data bibliografi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal karena tidak ada faktor yang mempengaruhi maupun dipengaruhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan muncul hasil analisis bio-bibliometrik pada karya Pramoedya Ananta Toer, yaitu total karya Pram sebanyak 267 karya, produktivitas akumulatif tertinggi pada usia 31 tahun, tahun paling produktif pada rentang tahun 1951-1960, karya-karya yang diterjemahkan sebesar 11 judul. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bio-bibliometrik yaitu melalui analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai informasi mengenai produktivitas penulis dalam kajian ilmu apapun, termasuk ilmu sastra.

Kata kunci: Pramoedya Ananta Toer; penulis sastra; produktivitas penulis; bio- bibliometrik

Abstract

[Title: Pramoedya Ananta Toer And Its Works: An Analysis of Bio-Bibliometrics]. The study examines the productivity of the authors measured through bio-bibliometric analysis. The purpose of this research is to know the productivity of Pramoedya Ananta Toer as a writer of Indonesian literature and to know the distribution of his publications. This method of study uses a descriptive quantitative research design with a bibliometrics study in the form of bio-bibliometric analysis. The sampling technique uses a saturated sample of all the works of Pramoedya Ananta Toer. The Total work on this study amounted to 267 works. The data source used is a secondary data source, i.e. through bibliographic data. The variables used in this study are single variables because there are no factors that affect or are affected. The data collection techniques used are through the documentation method. Based on the research that has been carried out results of bio-bibliometric analysis on the work of Pramoedya Ananta Toer, the total work of 267 works, the highest accumulated productivity at the age of 31 years, the most productive year in the year 1951-1960, translated works by 11 titles. This research suggests that bio-bibliometric analysis is through a descriptive statistical analysis can be used as information about the author's productivity in any study of science, including literary science..

Keywords: Pramoedya Ananta Toer; literary writer; author productivity; bio-bibliometric

*) Penulis Korespondensi
E-mail: rena.rahmawati12@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan pengetahuan menuntut manusia untuk terus mengasah kemampuan dan kreativitasnya. Bentuk kreativitas manusia dapat dilihat dari karya yang dihasilkan. Salah satu bentuk karya yaitu karya tulis. Suatu karya tulis tidak hanya terbatas pada karya yang bersifat ilmiah saja, namun juga dapat berasal dari buah pemikiran yang bersifat sastra. Arti kata sastra adalah “karya tulis yang dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan dan keindahan dalam isi ungkapannya” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2008).

Karya sastra yang terus berkembang hingga saat ini tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan dihasilkan oleh penulis untuk dapat dinikmati para pembacanya. Salah satu penulis sastra Indonesia yang terkenal yaitu Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer atau yang sering dipanggil dengan nama Pram, merupakan sastrawan Indonesia yang pernah dinobatkan sebagai penerima hadiah nobel sastra serta memperoleh hadiah Ramon Magsaysay untuk jurnalisme, sastra, dan seni komunikasi kreatif pada tahun 1995, (Ensiklopedia Sastra Indonesia, 2019). Dalam buku Pramoedya Ananta Toer: Biografi Singkat 1925-2006 (Rifai, 2012), dijelaskan bahwa Pram merupakan salah satu tokoh pelopor karya sastra yang berkembang pada tahun 1950-1960an.

Pram merupakan salah satu penulis sastra Indonesia yang menghabiskan separuh hidupnya di dalam penjara tanpa pengadilan. Sejak awal menulis, karya Pram dianggap beraliran kiri karena sebagian besar tulisannya dianggap bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Pram dikenal sebagai penulis kontroversial. Hal tersebut berkaitan dengan banyaknya karya Pram yang dilarang terbit oleh pemerintah. Tidak hanya buku, namun beberapa naskah Pram juga dibakar oleh Jaksa Agung dan hilang tak jelas nasibnya. Jaksa Agung menilai bahwa buku-buku Pram mengandung konsep-konsep marxisme dan leninisme dengan menggunakan data sejarah (Boef, 2008).

Kebanyakan buku yang dilarang di Indonesia dikarenakan alasan ideologis, yaitu bertentangan dengan Pancasila yang dianggap meresahkan masyarakat. Sejak zaman Orde Baru, sebagian besar karya yang dilarang yaitu karya dari penulis yang bergabung dengan Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang dikenal sebagai organisasi kebudayaan berhaluan kiri. Pram sempat bergabung ke dalam organisasi Lekra pada tahun 1958 dan didaulat sebagai pimpinan pusat Lekra. Hal ini juga yang mendasari pelarangan beredarnya buku-buku karya Pram (Wibisono, 2016).

Pram banyak menulis buku, artikel, cerpen dan puisi. Beberapa karya Pram dihasilkan ketika dirinya sedang berada dalam penjara. Salah satu karya Pram yang menjebloskannya ke dalam penjara yaitu buku berjudul *Hoakiau di Indonesia* yang menceritakan tentang etnik Tionghoa di Indonesia ketika marak

pembatasan etnik Tionghoa di Indonesia (Dahlan, 2010). Walaupun banyak karyanya yang dirampas, dibakar, dilarang terbit, bahkan dipenjara karena karyanya, Pram tidak pernah berhenti menulis hingga akhir hayatnya.

Keberadaan Pram sebagai penulis diakui dunia Internasional. Pada tahun 2002, Pram dinobatkan sebagai *Asian Heroes* (orang yang paling berpengaruh di Asia) oleh majalah Time karena karya-karya yang dihasilkannya yang diakui oleh dunia. Beberapa karya Pram juga diterjemahkan ke beberapa bahasa asing. Salah satu buku yang paling terkenal yaitu seri *Tetralogi Buru* yang telah dialihbahasakan ke dalam 30 bahasa berbeda (Encyclopedia of World Biography, 2018). Untuk menghimpun semua karya-karya Pram, maka dibangunlah satu pusat dokumentasi karya Pram yang bernama Pramoedya Ananta Toer Anak Semua Bangsa (Pataba). Pataba merupakan perpustakaan pribadi yang dibangun dan dikelola oleh keluarga Toer. Perpustakaan Pataba menyimpan karya-karya Pram serta menyimpan informasi terkait Pramoedya Ananta Toer.

Karya-karya Pram banyak mendapat apresiasi. Hal tersebut terlihat dari berbagai penghargaan yang didapat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain penghargaan dari berbagai negara, Pram juga mendapat apresiasi melalui pembuatan Doodle oleh perusahaan Google dalam rangka merayakan ulang tahun Pram yang ke 92 tahun. Banyaknya prestasi yang dicapai Pram dari dalam maupun luar negeri menjadikan Pram seorang penulis yang layak untuk dikaji produktivitasnya, yaitu melalui pendekatan statistik dalam bidang Ilmu Perpustakaan yang lebih dikenal dengan bio-bibliometrik. Secara luas, bio-bibliometrik mengacu pada studi biorafi penulis dengan analisis bibliometrik yang digunakan untuk mengetahui pola kepenulisan, bahasa yang sering digunakan, dan produktivitas penulis (Tiew, 1998, p. 47-57). Penelitian produktivitas karya Pramoedya Ananta Toer menggunakan analisis bio-bibliometrik belum pernah diteliti sebelumnya. Hal inilah yang menjadi urgensi dilakukannya penelitian yang berjudul “Produktivitas Karya Pramoedya Ananta Toer Menggunakan Analisis Bio-Bibliometrik”.

Bio-bibliometrik merupakan penelitian dalam lingkup kajian bibliometrik (Koley dan Sen, 2006, p. 74-82). Istilah bio-bibliometrik pertama kali digunakan oleh Sen & Gan (1990, p. 13-21) dimaksudkan sebagai metode kuantitatif dan analisis untuk menemukan dan menentukan hubungan antara unsur biodata dan bibliodata dari seorang tokoh. Lebih lanjut (Baby, 2012) menjelaskan bio-bibliometrik sebagai metode yang berhubungan dengan studi bibliografis terhadap karir individu seorang tokoh peneliti/penulis dan menghubungkan analisis studi bibliografis tersebut dengan pencapaian akademisnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa bio-bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk mengukur hasil karya tulisan dari biografi seorang

tokoh peneliti maupun penulis menggunakan analisis bibliometrik.

Bio-bibliometrik berkaitan dengan ilmu statistik yang berhubungan dengan data kuantitatif berupa angka. Qayyum dan Naseer (2013, p. 1-27) menyatakan bahwa, “*Bio-bibliometric is a study in which we statistically analyze publications of an individual, a department, or a subject of any field. It is a quantitative and analytical method in which we try to establish a functional relation between bio-data of an individual and his biblio-data*”. Dari pernyataan tersebut diartikan bahwa bio-bibliometrik merupakan kajian kuantitatif terhadap terbitan dari seseorang dari berbagai subjek kajian ilmu.

Bio-bibliometrik juga dijelaskan oleh Koley dan Sen (2010, p. 74-82) yang menyatakan bahwa analisis bio-bibliometrik merupakan analisis kuantitatif publikasi dari ilmuwan maupun penulis, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Analisis dilakukan terhadap seluruh terbitan yang dikeluarkan. Berdasarkan teori tersebut, maka bio-bibliometrik adalah kegiatan mengukur, menganalisis literatur dengan menerapkan metode matematika dan statistik guna menganalisis seluruh terbitan dari seorang tokoh yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.

Konsep bio-bibliometrik merupakan perpaduan antara dua unsur, yaitu biodata atau biografi seorang tokoh dan analisis bibliometrik. Penggunaan kata bio pada bio-bibliometrik mengacu pada seorang individu. Jika bibliometrik pada umumnya mengidentifikasi publikasi dalam bidang subjek tertentu pada periode waktu tertentu, bio-bibliometrik mengidentifikasi publikasi dari individu sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan (Koley dan Sen, 2006, p. 74-82). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa ciri khas dari analisis bio-bibliometrik adalah adanya individu yang diteliti. Penelitian bio-bibliometrik difokuskan pada studi biografi tokoh penulis. Biografi yang dimaksud adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Dalam pengenalan tokoh yang akan diteliti, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Harahap (2014) yaitu:

1. Latar belakang internal dan eksternal

Latar belakang ini mengenalkan tokoh dari sudut internal dan sudut eksternal, yaitu:

a. Latar belakang internal

Latar belakang internal merupakan keadaan khusus yang dialami seseorang dengan dirinya sendiri, misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman hidup, serta perkembangan pemikiran.

b. Latar belakang eksternal

Latar belakang eksternal merupakan keadaan yang dialami tokoh dengan berbagai aspek lainnya, seperti sosial ekonomi, politik, sejarah, budaya, serta sastra.

2. Metode berpikir dan perkembangan pemikiran

Setiap tokoh menggunakan metode tertentu dalam pemikirannya. Metode berpikir ini biasanya mewarnai seluruh pemikirannya, bahkan merupakan akar dari seluruh pendekatan dan gagasan yang selalu dikedepankan.

3. Pengaruh dan keterpengaruhannya

Pemikiran seseorang selalu dipengaruhi oleh memori atau akses yang diterimanya, misalnya pengaruh budaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kajian bio-bibliometrik merupakan salah satu media dalam pengenalan tokoh yang diteliti. Dalam melakukan pengenalan tokoh yang diteliti, harus memperhatikan ketiga aspek tersebut sehingga studi biografi yang ditulis sesuai dengan kajian.

Lebih lanjut Mahmood (2009, p. 43-56) menyatakan bahwa analisis bio-bibliometrik mengacu pada studi biografi penulis bersama dengan analisis bibliometrik. Hal ini membuktikan bahwa analisis bio-bibliometrik termasuk dalam kajian bibliometrik. Istilah bibliometrik berasal dari kata *biblio* atau *bibliografi* dan *metrics*. *Biblio* berarti buku, dan *metrics* berarti hal yang berkaitan dengan pengukuran. Jadi, bibliometrik berarti mengukur atau menganalisis buku/literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistik (Diodato dan Gellatly, 2013). Istilah bibliometrik diperkenalkan oleh Pritchard (1969, p. 384-349) sebagai pengganti istilah bibliografi statistik yang dianggapnya kurang deskriptif. Bibliometrik diterapkan sebagai metode kuantitatif untuk menganalisis terbitan dari seseorang, lembaga, maupun dari berbagai bidang ilmu.

Kajian bibliometrik memiliki suatu indikator bibliometrik. Indikator bibliometrik merupakan pengetahuan yang digunakan untuk memberikan evaluasi terkait hasil penelitian, memetakan ilmu pengetahuan, mengetahui perkembangan terbaru berbagai bidang pengetahuan, mengkaji interaksi antara ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat dijadikan indikator penentu rencana strategis untuk masa depan. Indikator bibliometrik dihitung berdasarkan periode waktu tertentu dan umumnya menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui jumlah publikasi dan jumlah kutipan. Pendekatan melalui jumlah publikasi digunakan sebagai indikator untuk menghitung produktivitas karya penulis. Sedangkan pendekatan melalui jumlah kutipan digunakan sebagai indikator untuk mengukur dampak dari artikel yang dihasilkan (Devos, 2011, p. 336-337). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bibliometrik dapat dilakukan berdasarkan dua pendekatan yaitu melalui jumlah publikasi dan jumlah kutipan.

Salah satu pendekatan yang digunakan pada indikator bibliometrik yaitu melalui jumlah publikasi yang digunakan untuk mengetahui produktivitas karya penulis. Sejalan dengan bibliometrik, analisis bio-bibliometrik juga mengkaji produktivitas karya penulis. Hal tersebut didukung oleh pendapat Koley dan Sen (2006, p.74-82) yang menyatakan bahwa bio-bibliometrik adalah analisis kuantitatif yang

digunakan untuk menyoroti aspek produktivitas karya penulis sesuai dengan usia biologisnya, pola kepenulisan, dan naik turunnya kurva produktivitas, dan karakteristik terbitan lainnya.

Produktivitas karya penulis berdasarkan usia biologisnya dimaksudkan sebagai analisis data yang menjelaskan usia dengan jumlah terbitannya (Kousar dan Mahmood, 2010, p. 32-43). Pernyataan tersebut dapat digunakan untuk melihat usia paling produktif dari seorang tokoh. Sedangkan produktivitas karya berdasarkan pola kepenulisan digunakan untuk mengetahui bagaimana penulis tersebut menghasilkan karya, apakah sebagai penulis tunggal ataupun berkolaborasi dengan penulis lain (Wulan, 2017, p. 157-165). Selanjutnya, naik turunnya kurva produktivitas digunakan untuk mengetahui publikasi tertinggi dari seluruh publikasi yang diterbitkan (Koley dan Sen, 2006, p. 74-82).

Berdasarkan beberapa teori tersebut menunjukkan bahwa bio-bibliometrik merupakan salah satu analisis yang menggunakan kajian bibliometrik yang dipadukan dengan biografi seseorang yang diteliti. Kajian bibliometrik adalah suatu teknik pengukuran tentang segala hal yang berhubungan dengan literatur. Baik dari segi kepengarangan, publisitas dan penggunaan literatur dengan menggunakan perhitungan matematika maupun metode statistika. Bio-bibliometrik dapat digunakan sebagai metode untuk mengetahui produktivitas karya penulis berdasarkan usia biologis, pola kepenulisan, serta kurva produktivitas, dan karakteristik lainnya. Selanjutnya analisis bio-bibliometrik dapat digunakan sebagai metode pengukuran produktivitas penulis.

Untuk membuat tulisan, seseorang harus memiliki kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan (Slamet, 2008). Menurut Syarif dan Zulkarnaini (2009) tujuan menulis adalah menginformasikan, membujuk, mendidik dan menghibur.

Karya sastra merupakan salah satu jenis karya tulis yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, serta tanggapan terkait peristiwa sejarah yang terjadi. Ketika sastra dapat dijadikan sebagai bahan rujukan sejarah, maka dapat dikatakan bahwa sastra merupakan sebuah ilmu karena berfungsi sebagai dokumen sejarah yang tidak semata-mata bicara soal kreativitas dan imajinasi manusia (Mahayana, 2005). Penulis dikatakan berhasil ketika karya-karya yang dihasilkan dapat diterima di masyarakat serta mampu merubah pandangan masyarakat menjadi lebih baik dan isi dari tulisan tersebut mampu menarik perhatian dan menyentuh hati para pembacanya.

Sastra tidak sama seperti halnya dengan ilmu kimia atau sejarah, tidaklah menyuguhkan ilmu pengetahuan dalam bentuk jadi. Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya (Rahmanto dalam Purba, 2010). Karya

sastra dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan emosional maupun rasional dari masyarakatnya, sehingga sastra juga dapat disebut sebagai produk masyarakat (Damono, 1979). Peran masyarakat tidak boleh diabaikan karena sebuah karya sastra akan menjadi bermakna ketika diterima, dibaca dan dipahami oleh pembacanya (Fokkema, 1984). Sastra tidak terlepas dari segi kemasyarakatan, yaitu masyarakat yang berhubungan dengan sastra baik dari penciptanya, gambaran masyarakat yang diceritakan, serta pembacanya. Melalui karya-karya yang diciptakan, penulis sastra dapat memberikan sumbangsih besar terhadap peradaban bangsanya, termasuk bangsa Indonesia.

Penulis merupakan seseorang yang memberikan kontribusi besar dan bertanggung jawab atas karya yang diterbitkannya. Begitu juga dengan penulis sastra yang memberikan kontribusi dari karya sastra yang dihasilkannya. Kontribusi memiliki makna yang beragam. Masyarakat awam mungkin kurang memahami arti kata kontribusi secara teoritis. Kontribusi hanya diartikan sebagai sumbangsih, atau peran atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Kamus Kamus Ilmiah karangan Dany H (2006) menjelaskan bahwa kontribusi merupakan sokongan berupa uang iuran atau sumbangan yang dikeluarkan individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Arti kata kontribusi tidak hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja, melainkan juga diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan. Jadi, pengertian kontribusi tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja namun juga berupa bantuan dalam bentuk tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bantuan yang sekiranya dapat membantu dalam hal tertentu. Kontribusi tidak bisa hanya dilakukan sebagai formalitas saja, namun harus disertai aksi nyata atau bukti nyata bahwa orang atau kelompok tersebut ikut serta dalam kegiatan tertentu. Bentuk kontribusi yang diberikan harus sesuai kapasitas atau kemampuan masing-masing individu.

Kontribusi tidak hanya berkaitan dengan material, namun kontribusi dapat dikaitkan dalam berbagai bidang antara lain dalam bidang pendidikan, politik, hukum, dan kebudayaan. Misalnya kontribusi dalam bidang pendidikan, berarti kontribusi tersebut dapat dipakai dalam kepentingan sains dan ilmu pengetahuan. Kontribusi juga dapat diberikan oleh penulis, termasuk penulis sastra melalui karya sastra yang diterbitkan. Hal ini berarti adanya suatu bantuan tenaga maupun pemikiran yang diberikan oleh penulis sastra melalui karyanya terkait bidang yang ingin dibahas.

Setiap penulis pasti menghasilkan suatu karya tulis dan penulis yang dikatakan berhasil adalah penulis yang memiliki produktivitas yang tinggi. Produktivitas adalah usaha untuk menghasilkan karya yang lebih

banyak, berkualitas baik, dengan usaha yang sama (Anoraga, 2009). Pengertian produktivitas penulis menurut Lotka (1926, p. 317-323) adalah banyaknya karya tulis yang dihasilkan oleh seseorang secara individual maupun secara kolaborasi dalam subjek tertentu dan terbit dalam kurun waktu tertentu. Produktivitas berasal dari kemampuan, kemauan, dan keterampilan seseorang untuk membentuk perilaku produktif. Produktivitas penulis di berbagai bidang ilmu dapat diukur melalui berbagai data seperti jumlah publikasi yang dihasilkan oleh penulis dan jumlah kutipan dari publikasi penulis tersebut (Tupan, 2017).

Mengukur produktivitas penulis berfungsi untuk mengetahui penulis-penulis produktif dan paling produktif dalam kurun waktu tertentu (Dewiyana, 2009, p. 22-31). Produktivitas penulis terdiri atas beberapa *output*, antara lain koleksi, temuan, *database*, paten, teknik, buku dan makalah publikasi. Untuk mengetahui produktivitas penulis, terdapat tiga cara yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung jumlah artikel yang dipublikasikan melalui *database* bibliometrik, melalui *survei*, dan menghitung makalah tertulis (Ynalvez dan Shrum, 2011, p. 204-216).

Bio-bibliometrik dapat dijadikan sebagai instrumen dalam pengukuran produktivitas karya penulis sastra. Pengukuran tersebut didasari atas perhitungan berdasarkan teori dari Koley dan Sen (2006, p. 74-82) yaitu pengukuran sesuai usia biologis, pola kepenulisan, kurva produktivitas, serta karakteristik lainnya. Hasil analisis tersebut dapat menggambarkan produktivitas karya penulis. Sehingga dapat dikatakan bahwa bio-bibliometrik digunakan sebagai metode pengukuran produktivitas penulis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu ingin menggambarkan produktivitas Pramoedya Ananta Toer sebagai penulis dan distribusi karyanya.. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi karya Pramoedya Ananta Toer sebanyak 267 karya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data terbitan dari beberapa sumber yaitu dari penelusuran langsung ke perpustakaan pataba, melalui bibliografi karya Pramoedya Ananta Toer oleh Astuti Ananta Toer, serta melalui katalog *online* Perpustakaan Nasional RI. Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi. Data yang telah dikumpulkan, disederhanakan dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Jumlah Karya

Berdasarkan data penelitian pada seluruh daftar terbitan, diperoleh jumlah karya yaitu 267 karya. Jumlah tersebut berasal dari daftar buku di perpustakaan pataba, bibliografi karya Pramoedya

Ananta Toer oleh Astuti Ananta Toer, dan Katalog *online* Perpustakaan Nasional RI. Rata-rata penggunaan sitiran per skripsi adalah 30 sitiran. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Karya Pramoedya Ananta Toer

No	Jenis Karya	Jumlah	Persentase (%)
1	Buku	58	22
2	Terjemahan	11	4,2
3	Artikel dan karya pendek	195	72,7
4	Puisi	3	1,1
Total		267	100

Melalui tiga sumber yang digunakan, maka dapat diambil jumlah keseluruhan data karya Pramoedya Ananta Toer. Untuk menghindari kerancuan, pencatatan jumlah data bibliografi untuk judul yang sama, dihitung sebagai satu judul karya termasuk karya yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Karya-karya yang diterbitkan pada tahun yang berbeda dan dicetak oleh lebih dari satu penerbit, dihitung sebagai satu karya dan dicatat pada tahun yang lebih awal. Adapun sumber utama dalam pencatatan ini adalah data di perpustakaan Pataba, kemudian dilengkapi melalui data bibliografi, lalu melalui katalog perpustakaan Nasional RI.

3.2. Produktivitas Karya Pramoedya Ananta Toer

Pengamatan terhadap produktivitas karya penulis meliputi empat aspek yaitu usia biologis, pola kepenulisan, kurva produktivitas, serta karakteristik terbitan lainnya. Pengamatan pada produktivitas karya dapat diketahui dari jumlah karya yang diterbitkan. Berdasarkan analisis data penelitian yang dikaji, dalam hal ini karya Pramoedya Ananta Toer dapat diketahui usia biologis, pola kepenulisan, kurva produktivitas, serta karakteristik terbitan lainnya sebagai berikut:

3.2.1. Usia Biologis Produktivitas Karya Pramoedya Ananta Toer

Pramoedya Ananta Toer lahir pada tanggal 6 Februari 1925 dan wafat pada tanggal 30 April 2006 di usia 81 tahun. Dalam rentang waktu usianya tersebut, Pramoedya Ananta Toer telah menghasilkan 267 judul karya. Data berikut merupakan daftar distribusi karya Pramoedya Ananta Toer berdasarkan tahun terbit karyanya untuk mengetahui usia biologis produktivitas:

Tabel 2. Distribusi Tahun Terbit

Tahun	Jumlah Karya	Akumulatif	Usia
1942	1	1	17
1946	2	3	21
1947	16	19	22
1949	5	24	24
1950	21	45	25
1951	9	54	26

1952	8	62	27
1953	19	81	28
1954	11	92	29
1955	4	96	30
1956	30	126	31
1957	14	140	32
1958	5	145	33
1959	5	150	34
1960	2	152	35
1962	7	159	37
1963	17	176	38
1964	13	189	39
1965	8	197	40
1979	1	198	44
1981	7	205	56
1984	1	206	59
1985	1	207	60
1986	2	209	61
1988	4	213	63
1992	5	218	67
1994	4	222	69
1995	4	226	70
1997	2	228	72
1998	1	229	73
1999	4	233	74
2000	2	235	75
2001	6	241	76
2002	3	244	77
2003	14	258	78
2004	2	260	79
2014	1	261	89
TT*	7	268	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertama kali karya Pramoedya Ananta Toer diterbitkan yaitu pada tahun 1942 pada usia 17 tahun. Karya yang terbit pada tahun tersebut hanya berjumlah satu karya. Pramoedya Ananta Toer mencapai usia paling produktif yaitu saat usia 31 tahun yaitu pada tahun 1956 dengan menghasilkan 30 karya. Saat mencapai usia paling produktif tersebut, karya yang telah diterbitkan yaitu mencapai 126 karya. Usia paling produktif yang kedua yaitu pada tahun 1950 saat berusia 25 tahun dengan menghasilkan 21 judul karya dan telah menghasilkan produksi akumulatif sebanyak 45 judul karya. Sebanyak 260 judul karya telah diterbitkan semasa Pramoedya Ananta Toer masih hidup, dan 1 karya yang terbit setelah Pramoedya Ananta Toer wafat. Terdapat 7 judul karya yang tidak diketahui tahun terbitnya.

3.2.2. Pola Kepenulisan Karya Pramoedya Ananta Toer

Analisis pola kepenulisan Pramoedya Ananta Toer juga dilakukan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah karya yang dihasilkan oleh Pramoedya Ananta Toer merupakan hasil karya sendiri atau berkolaborasi dengan penulis lain. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pola kepenulisan

Kepenulisan	Buku	Artikel	Puisi	Terjemahan
Tunggal	58	195	3	11
Kolaborasi	0	0	0	0

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh karya berupa buku sebanyak 58, artikel sebanyak 195, puisi sebanyak 3, dan karya terjemahan sebanyak 11, merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada karya yang dihasilkan dengan berkolaborasi dengan penulis lain.

3.2.3. Kurva Produktivitas Karya Pramoedya Ananta Toer

Kurva produktivitas karya Pramoedya Ananta Toer untuk melihat naik turunnya produktivitas karya dilakukan berdasarkan dasawarsa tahun terbit karya yaitu pengelompokkan tahun terbit karya pada rentang waktu 10 tahun. Untuk menghitung produktivitas ini hanyalah karya yang memiliki data terbitan yang lengkap. Sementara terbitan yang tidak memiliki tahun terbit tidak masuk perhitungan. Adapun hasil olahan data produktivitas per dasawarsa pada karya terbitan Pramoedya Ananta Toer nampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Produktivitas Per Dasawarsa

No	Dasawarsa	Usia	Jumlah
1	1941-1950	16-25	45
2	1951-1960	26-35	107
3	1961-1970	36-45	45
4	1971-1980	46-55	1
5	1981-1990	56-65	15
6	1991-2000	66-75	22
7	2001-2010	76-85	25
8	2011-2014	86-89	1

Hasil analisis data penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa produktivitas yang dicapai Pramoedya Ananta Toer per dasawarsa tertinggi yaitu pada dasawarsa 1951-1960, pada rentang usia 26-35 tahun. Jumlah yang dihasilkan yaitu sebanyak 107 judul karya. Kemudian disusul pada tahun 1941-1950 dan tahun 1941-1950 yang masing-masing menghasilkan jumlah karya sebanyak 45 judul karya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa usia paling produktif Pram yaitu pada rentang 26 hingga 45 tahun. Penghitungan produktivitas per dasawarsa dimulai pada tahun 1941-1950 dimana pada rentang waktu tersebut merupakan tahun pertama karya diterbitkan. Adapun tahun terakhir yang digunakan yaitu pada rentang 2011-2014 yang merupakan tahun terakhir karya Pram diterbitkan dan pada tahun tersebut, Pramoedya Ananta Toer telah tutup usia.

3.2.4. Karakteristik Terbitan Lainnya

3.2.4.1. Tempat Terbit Karya Pramoedyana Ananta Toer

Karya-karya Pramoedyana Ananta Toer diterbitkan di beberapa tempat yang berbeda. Tempat terbit suatu literatur dapat dilihat dari deskripsi buku yang tertera dalam buku. Tidak semua karya Pramoedyana Ananta Toer berbentuk buku, namun juga beberapa artikel dan puisi yang termuat dalam majalah. Adapun data yang ditemukan tidak terdapat data tempat terbit untuk karya yang termuat dalam majalah. Untuk itu, data yang dihitung terkait tempat terbit hanya data berupa buku dan karya terjemahan yang memiliki data penerbitan. Karya-karya yang tidak memiliki tempat terbit tidak termasuk ke dalam hitungan. Adapun data tempat terbit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tempat Terbit Karya

No	Kota	Jumlah
1	Jakarta	44
2	Yogyakarta	2
3	Selangor Malaysia	1
Total		47

Berdasarkan hasil analisis data, tempat terbit karya Pramoedyana Ananta Toer menunjukkan bahwa karya yang memiliki tempat terbit hanya berjumlah 47 karya dari total karya yang berjumlah 268. Hal itu berarti hanya 17% dari total keseluruhan karya. Sangat sedikit informasi terkait penerbitan, termasuk kota terbit. Terutama untuk karya berupa artikel, puisi dan karya terjemahan. Karena karya-karya tersebut banyak termuat dalam majalah yang informasinya belum begitu jelas. Adapun data yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar karya-karya Pramoedyana Ananta Toer terbit di kota Jakarta dengan data sejumlah 44 judul. Selanjutnya, 2 karya terbit di kota Yogyakarta dan 1 karya terbit Kota Selangor Malaysia. Sebanyak 46 judul karya terbit di dalam negeri dan satu karya terbit di luar negeri. Selain tempat terbit, perhitungan juga dilakukan untuk mengetahui penerbit yang banyak menerbitkan karya-karya Pramoedyana Ananta Toer.

3.2.4.2. Penerbit Karya-Karya Pramoedyana Ananta Toer

Jenis karya yang diterbitkan oleh Pramoedyana Ananta Toer berupa buku, artikel dan puisi. Untuk data penerbitan terkait karya-karya Pramoedyana Ananta Toer, dijabarkan menjadi dua pembahasan yaitu penerbitan dalam bentuk buku dan penerbitan dalam majalah.

Buku karya Pramoedyana Ananta Toer berjumlah 70 judul buku, termasuk buku terjemahan. Buku-buku tersebut diterbitkan oleh beberapa penerbit yang berbeda. Adapun data penerbit yang menerbitkan

buku-buku Pramoedyana Ananta Toer adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penerbit Buku

No	Penerbit	Jumlah	Persentase (%)
1	Hasta Mitra	13	18,5
2	Lentera Dipantara	15	21,4
3	Kepustakaan Populer Gramedia	8	11,4
4	Garba Budaya	1	1,4
5	Lentera	1	1,4
6	Lentera Pustaka Alternatif	1	1,4
7	Bukulaela	1	1,4
8	Syarikat Wira Karya	1	1,4
9	Balai Pustaka	1	1,4
10	Mimbar Penyiaran Duta	1	1,4
11	Penerbitan Lekra	1	1,4
12	Gapura	1	1,4
13	Pustaka Jaya	1	1,4
14	Pustaka Rakyat	1	1,4
15	Yayasan Bentang Budaya	1	1,4
16	Tanpa Penerbit	22	31,4
Total		70	

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, menunjukkan bahwa buku-buku karya Pramoedyana Ananta Toer diterbitkan oleh 15 penerbit berbeda. Karya Pramoedyana Ananta Toer sebagian besar oleh penerbit Lentera Dipantara yaitu sebanyak 15 judul atau sebesar 21,4 persen. Kemudian disusul oleh penerbit Hasta Mitra yang menerbitkan karya Pramoedyana Ananta Toer sebanyak 13 judul atau sebesar 18,5 persen. Dari total buku yang diterbitkan, terdapat 22 judul buku yang tidak diketahui penerbitnya. Selain buku, juga terdapat karya Pram berupa artikel dan puisi yang termuat dalam majalah.

Penerbit karya artikel dan puisi yang termuat dalam majalah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Penerbit Artikel dan Puisi

No	Majalah	Jumlah	Persentase (%)
1	Sadar	8	4
2	Duta	5	2,5
3	Daya	2	1
4	Pemuda	3	1,5
5	Siasat	6	3
6	Star Weekly	20	10
7	Bintang Timur	8	4
8	Lentera	30	15
9	Mimbar Indonesia	13	6,5
10	Roman	8	4

11	Mimbar Penyiaran Duta	3	1,5
12	Buku Kita	1	0,5
13	Studies And Review	1	0,5
14	Siaran BMKN	1	0,5
15	Indonesia	11	5,5

Data tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh artikel dan puisi karya Pramoedy Ananta Toer yang berjumlah 198 judul, termuat dalam 49 majalah berbeda. Nama majalah yang paling banyak memuat artikel karya Pramoedy Ananta Toer yaitu majalah Lentera. Majalah tersebut telah memuat tulisan Pramoedy Ananta Toer sebanyak 30 judul artikel atau sebesar 15%. Kemudian diikuti oleh majalah Star Weekly yang memuat karya Pramoedy Ananta Toer sebanyak 20 judul atau sebesar 10%. Terdapat 28 penerbit majalah berbeda yang masing-masing memuat satu judul artikel karya Pramoedy Ananta Toer. Hanya 5 penerbit majalah yang memuat artikel Pramoedy Ananta Toer dengan jumlah lebih dari 10 judul.

Artikel Pramoedy Ananta Toer banyak dimuat oleh majalah dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain artikel, juga terdapat karya puisi yang berjumlah 3 judul. Dua judul diantaranya dimuat dalam majalah Indonesia dan satu judul dimuat dalam majalah Siasat. Terdapat beberapa artikel yang tidak memiliki data terbitan sehingga dikelompokkan dalam baris tanpa penerbit. Data yang tidak memiliki data terbitan yaitu berjumlah 28 judul atau sejumlah 14,1% dari total seluruh karya artikel dan puisi.

3.5 Karya Pramoedy Ananta Toer yang Diterjemahkan

Karya-karya Pramoedy Ananta Toer, khususnya dalam bentuk buku tidak hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia, namun juga banyak dikenal oleh masyarakat mancanegara. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya buku-buku Pramoedy Ananta Toer yang diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing. Berikut merupakan judul buku yang diterjemahkan ke dalam bahasa asing:

Tabel 6. Karya yang Diterjemahkan

No	Judul Asli	Jumlah Terjemahan
1	Perburuan	11
2	Keluarga Gerilya	4
3	Subuh	2
4	Percikan Revolusi	1
5	Mereka yang Dilumpuhkan	1
6	Bukan Pasar Malam	6
7	Di Tepi Kali Bekasi	2
8	Cerita dari Blora	13
9	Midah, Simanis Bergigi Emas	1
10	Korupsi	5
11	Cerita Calon Arang	3

12	Sekali Peristiwa di Banten Selatan	2
13	Gadis Pantai	11
14	Cerita dari Jakarta	7
15	Hoakiau di Indonesia	1
16	Bumi Manusia	20
17	Anak Semua Bangsa	13
18	Jejak Langkah	15
19	Sang Pemula	1
20	Rumah Kaca	10
21	Nyanyi Sunyi Seorang Bisu I	6
22	Arus Balik	2
23	Nyanyi Sunyi Seorang Bisu II	1
24	Arok Dedes	1
Total		139

Data tabel 7 menunjukkan bahwa buku karya Pramoedy Ananta Toer yang seluruh totalnya berjumlah 70 judul buku, yang diterjemahkan ke bahasa asing yaitu berjumlah 24 judul buku atau sebesar 34%. Buku-buku yang tidak diterjemahkan yaitu sebesar 46 judul buku. Hal ini berarti lebih dari seperempat judul buku yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Judul buku yang paling banyak diterjemahkan yaitu buku berjudul Bumi Manusia yang telah diterjemahkan ke dalam 20 bahasa yang berbeda. Kemudian buku selanjutnya yang paling banyak diterjemahkan yaitu buku berjudul Jejak Langkah yang telah diterjemahkan ke dalam 15 bahasa berbeda, buku Anak Semua Bangsa sebanyak 13 terjemahan, dan buku Rumah Kaca sebanyak 10 terjemahan.

Empat buku yang berjudul Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca merupakan seri Tetralogi Buru yang merupakan karya Pramoedy Ananta Toer yang paling terkenal. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya terjemahan dan diterbitkan di luar Indonesia. Total terjemahan dari keempat buku tersebut yaitu berjumlah 58 judul atau sebesar 41% dari total terjemahan. Buku selanjutnya yang banyak diterjemahkan yaitu buku berjudul Cerita Calon Arang dengan terjemahan sebanyak 13 judul, buku perburuan dan gadis pantai diterjemahkan ke 11 bahasa. Selain banyak diterjemahkan, juga terdapat buku Pram yang hanya diterjemahkan sekali yaitu buku berjudul Percikan Revolusi, Mereka yang Dilumpuhkan, Midah Si Manis Bergigi Emas, Hoakiau di Indonesia, Sang Pemula, Nyanyi Sunyi Seorang Bisu II dan Arok Dedes.

Dari 24 judul buku, total jumlah karya yang diterjemahkan yaitu sebanyak 139 judul yang terbit di berbagai negara. Buku-buku Pramoedy Ananta Toer paling banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 6. Selain bahasa Belanda, juga banyak diterjemahkan ke bahasa Inggris, Spanyol, Perancis, Portugal, Jerman, Cina, Jepang, dan Singapore. Hal ini menunjukkan bahwa karya Pramoedy Ananta Toer banyak digemari di beberapa negara di luar Indonesia. Selain buku Pram

yang diterjemahkan orang lain, Pramoedy Ananta Toer juga menterjemahkan karya orang lain.

3.2.4.3. Karya Terjemahan Oleh Pramoedy Ananta Toer

Selain menulis buku-bukunya sendiri, Pramoedy Ananta Toer juga banyak menterjemahkan karya orang lain yang berbahasa asing. Adapun data karya terjemahan oleh Pramoedy Ananta Toer adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Karya Terjemahan

No	Judul	Pengarang Asli	Tahun
1	Bunda, Mengapa Kami Hidup	Lode Zielens	1947
2	Pengalaman Ziarah yang Aneh	Leo Tolstoy	1954
3	Kisah Seorang Prajurit Sovyet	Mikhail Sholokhov	1956
4	Asmara dari Rusia	Alexander Kuprin	1959
5	Buah Renungan	Blaise Pascal	
6	Kisah Manusia Sejati	Boris Polowoi	1959
7	Pertaruhan	Anton P. Chekov	1960
8	Ibunda	Maxim Gorki	2000
9	Tikus dan Manusia	John Steinbeck	2003
10	Kembali pada Cinta Kasihmu	Leo Tolstoy	2003
11	Dewi Uban	He Tjing-Ce dan Tjing-Ji	2003

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa karya yang diterjemahkan oleh Pramoedy Ananta Toer yaitu sebanyak 11 judul karya. Karya terjemahan pertama yang terbit yaitu berjudul Bunda, Mengapa Kami Hidup yang terbit pada tahun 1947 yang merupakan karya asli oleh Lode Zielens. Selanjutnya ada karya Leo Tolstoy yang diterjemahkan menjadi buku berjudul Pengalaman Ziarah yang Aneh, diterbitkan di Indonesia pada tahun 1954. Tahun terakhir Pramoedy Ananta Toer menerbitkan karya terjemahan yaitu pada tahun 2003. Karya tersebut berjudul Dewi Uban dengan pengarang asli bernama He Tjing-Ce dan Tjing-Ji. Karya tersebut merupakan opera lima babak yang pernah dimainkan di Indonesia.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pramoedy Ananta Toer adalah penulis yang produktif. Pramoedy Ananta Toer telah banyak berkontribusi dengan produktif menghasilkan karya berupa karya sastra Indonesia sebanyak 267 judul karya. Berbagai hambatan dan

larangan untuk menulis tidak menghentikan kegiatan menulisnya hingga akhir hayat. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis bio-bibliometrik yaitu melalui analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai informasi mengenai produktivitas penulis dalam kajian ilmu apapun, termasuk ilmu sastra. Kajian bio-bibliometrik menyoroti berbagai aspek karier seorang penulis seperti produktivitasnya sesuai dengan usia biologis, pola kepenulisan, naik turunnya tingkat produktivitas, dan karakteristik terbitan lainnya.

Usia paling produktif Pramoedy Ananta Toer dalam menghasilkan karya yaitu saat usia 31 tahun dengan menghasilkan karya sebanyak 30 karya. Saat mencapai usia paling produktif tersebut, Pramoedy Ananta Toer telah menghasilkan karya akumulatif sebanyak 126 karya. Pola kepenulisan karya Pramoedy Ananta Toer menggunakan pola penulis tunggal dan subjek dari karya Pramoedy Ananta Toer merupakan karya sastra. Kurva produktivitas menunjukkan bahwa jumlah terbitan tertinggi yaitu pada rentang tahun 1951-1960 dengan menghasilkan karya sebanyak 107 judul karya. Adapun jumlah terbitan terendah yaitu pada rentang tahun 1971-1980 yang hanya menghasilkan 1 judul karya. Karakteristik terbitan lainnya menunjukkan sebagian besar karya Pramoedy Ananta Toer terbit di Jakarta, karya dalam bentuk buku paling banyak diterbitkan oleh penerbit Lentera Dipantara, sedangkan karya dalam bentuk artikel dimuat dalam majalah Lentera. Karya Pramoedy Ananta Toer yang diterjemahkan yaitu sebanyak 24 judul buku, dan karya terjemahan dari Pramoedy Ananta Toer yaitu sebanyak 11 judul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut mengenai data primer yang dihasilkan untuk diteliti dengan pendekatan kualitatif. Melalui kajian bio-bibliometrik juga dapat menjadi sumber inspirasi dan produktivitas bagi penulis muda, khususnya para penulis sastra Indonesia.

Selain itu, saran yang diajukan demi kemajuan Perpustakaan Pataba yaitu menambah koleksi sesuai dengan data karya yang ada guna menambah fungsi perpustakaan pataba sebagai pusat dokumentasi karya Pramoedy Ananta Toer dan pusat dokumentasi novel sejarah. Selain itu, koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan pataba yang sekiranya sudah rusak, untuk dilakukan preservasi agar informasi-informasi sejarah yang terkandung di dalamnya tidak mengalami kerusakan.

Daftar Pustaka

- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baby, B. (2012). Bio-bibliometric Analysis of Literature Output of Prof. M. Lakshmanan in the Subject of Nonlinear Dynamics. *Asia Pacific Journal of Library and Information Science*, 2
- Boef, A.H. (2008). *Saya Ingin Lihat Semua Ini Berakhir: Esai dan Wawancara dengan*

- Pramoedya Ananta Toer*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Dahlan, M. M. (2010, Mei 23). Daftar Buku-Buku yang Dilarang di Indonesia. *Radiobuku*
- Damono, S. D. (1979). *Novel sastra Indonesia sebelum perang*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dany, H. (2006). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Devos, P. (2011). Research and Bibliometrics: A Long History. *Clinics and Research in Hepatology and Gastroenterology*, 35, 336-337
- Dewiyana, H. (2009). Kompetensi dan kurikulum perpustakaan: Paradigma baru dan dunia kerja di era globalisasi informasi. *PUSTAKA*, 2(1), 22-31
- Diodato, V. P., dan Gellatly, P. (2013). *Dictionary of Bibliometrics*. Routledge
- Encyclopedia of World Biography. (2018). *Pramoedya Ananta Toer*
- Ensiklopedia Sastra Indonesia. (2019). *Pramoedya Ananta Toer*
- Fokkema, D. W. (1984). *Literary History, Modernism, and Postmodernism: (The Harvard University Erasmus Lectures, Spring 1983)*, 19. John Benjamins Publishing
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Koley, S. dan Sen, B. K. (2006). A Biobibliometric Study On Prof. B. N. Koley, An Eminent Physiologist. *Annals of Library and Information Studies*, 53, 74 – 82
- Kousar, M., & Mahmood, K. (2010). Dr. Syed Jalaludin Haider: a Bio-Bibliometric Study. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 11(1), 1-10
- Lotka, A. J. (1926). The frequency distribution of scientific productivity. *Journal of the Washington academy of sciences*, 16(12), 317-323
- Mahayana, M. S. (2005). *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia: Sebuah Orientasi Kritik*. Jakarta: Bening Publishing
- Mahmood, K. (2009). Contribution of Dr. Anis Khursid to Library Literature: A Bibliometric Study. *Pakistan Journal of Information Management and Libraries*, 10(1), 43-56
- Pritchard, A. (1969). Statistical Bibliography or Bibliometrics. *Journal of Documentation*, 25(4), 384-349
- Purba, A. (2010). *Pengantar Ilmu Sastra*. USUpress
- Qayyum, M., & Naseer, M. M. (2013). Bio-bibliometric Study of Dr. Khalid Mahmood's Contributions to LIS Field in Pakistan. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 2013. Diakses dari <http://eprints.rclis.org/18994/>
- Ratna, N. K. (2007). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar
- Rifai, M. (2012). *Pramoedya Ananta Toer: Biografi Singkat (1925-2006)*. Jakarta: Garasi House of Book
- Sen, S.K., & Gan, S. K. (1990). Bio-bibliometrics: Concept and Application in the Study of Productivity of Scientists. *International Forum on Information and Documentation*, 15, 13-21
- Slamet, S. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS
- Syarif, E., dan Zulkarnaini, S. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tiew, W. S. (1998). Journal of Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society (JMBRAS) 1987-1996: a Ten-Year Bibliometric Analysis. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 3(2), 47-57
- Tupan. (2017). *Knowledge sharing pustakawan UPT Balai Informasi Teknologi LIPI*. Bandung: BIT LIPI
- Wibisono, N. (2016, September 28). Buku yang Dilarang dan Ditentang. *Tirto.id*
- Ynalvez, M. A., & Shrum, W. M. (2011). Professional Networks, Scientific Collaboration, And Publication Productivity In Resource-Constrained Research Institutions In A Developing Country. *Research Policy*, 40(2), 204-216